

ABSTRAK

ABDURRAHMAN. 2022. Eksistensi Lawakan pada Kesenian *Jheren Kencak* terhadap Masyarakat *Pandhalungan* di Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci : *Lawakan, Jheren Kencak, Fungsi, Eksistensi*

Lawakan merupakan bagian atau elemen dari serangkaian pertunjukan kesenian *Jheren Kencak* yang berkembang di wilayah Tapal Kuda khususnya di Kabupaten Probolinggo. Struktur pertunjukan lawakan ini memiliki suatu fungsi di dalam kesenian *Jheren Kencak* itu sendiri dan pada masyarakatnya. Kehadiran lawakan sbagai struktur pertunjukan merupakan suatu strategi untuk memeriahkan serangkaian acara kesenian *Jheren Kencak* yang bersifat hiburan. Lawakan itu sendiri merupakan suatu drama komedi yang mengangkat isu atau problematika di kehidupan masyarakat sehari – hari membuat makin digemari oleh penontonnya. Lakon yang bersifat menyindir dan penuh akan pesan moral akan etika masyarakat ditampilkan kedalam pertunjukan berupa sajian drama yang dimainkan oleh beberapa pelawak.

Penelitian ini berupaya menguak eksistensi lawakan sebagai salah satu struktur pertunjukan kesenian *Jheren Kencak* yang hingga saat ini masih eksis di masyarakat. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif di dalam pencarian eksistensi lawakan yang ada di kesenian *Jheren Kencak* pada masyarakat *Pandhalungan* di Kabupaten Probolinggo. Lawakan yang berbentuk teater tradisi ini sangat dekat dengan masyarakat terkait fungsi kehadirannya dan sebagai bentuk cerminan kehidupan bermasyarakat sehari – hari. Sehingga pengkajian terhadap fungsi yang umum dan fungsi tersirat dalam keberadaan lawakan ini menjadi penting untuk ditemukan di dalam merumuskan eksistensinya di dalam pertunjukan dan masyarakat pandhalungan.

Eksistensi lawakan sendiri dikaji melalui pembongkaran fungsi yang tampak dan fungsi tak tampak menggunakan pendekatan teori fungsionalisme struktural Robert K Merton. Kemudian dikatakan eksis karena lawakan masih memiliki fungsi kehadirannya di dalam kesenian *Jheren Kencak* maupun masyarakatnya yang secara konten lawakan memuat unsur – unsur eksistensi Soren Kierkegaard yaitu tahapan estetis, etis dan religious sehingga diterima dimasyarakat.

ABSTRACT

ABDURRAHMAN. 2022. Eksistensi Lawakan pada Kesenian *Jheren Kencak* terhadap Masyarakat *Pandhalungan* di Kabupaten Probolinggo.

Keyword : *Lawakan, Jheren Kencak, Fungsi, Eksistensi*

Jokes are part or elements of a series of *Jheren Kencak* art performances that are developing in the Horseshoe area, especially in Probolinggo Regency. The structure of this buffoonery performance has a function within the *Jheren Kencak* art itself and in society. The presence of jokes as a performance structure is a strategy to enliven a series of *Jheren Kencak* art events which are entertainment in nature. The joke itself is a comedy drama that raises issues or problems in people's everyday lives, making them more and more popular with the audience. The play, which is satirical and full of moral messages about society's ethics, is presented in a performance in the form of a drama presentation played by several comedians.

This research seeks to reveal the existence of jokes as one of the structures for the *Jheren Kencak* art performance which still exists in society today. The author uses a qualitative descriptive research type in the search for the existence of jokes in the *Jheren Kencak* art of the *Pandhalungan* community in Probolinggo Regency. Jokes in the form of traditional theater are very close to the community regarding the function of their presence and as a form of reflection of everyday social life. So that it is important to study the general and implied functions in the existence of this comedy in formulating its existence in performances and in the *Pandhalungan* community.

The existence of comedy itself is studied through dismantling visible and invisible functions using Robert K Merton's structural functionalism theory approach. Then it is said to exist because the joke still has the function of its presence in the art of *Jheren Kencak* and its people which, in terms of the content of the joke, contains elements of Soren Kierkegaard's existence, namely the aesthetic, ethical and religious stages so that they are accepted in society.